

PENINGKATAN KAPASITAS LINTAS ORGANISASI MELALUI INTERPROFESSIONAL EDUCATION SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Ruth Elenora Kristanty¹, Sugeng Wiyono², Atang Saputra³, Junaedi⁴, Didik Marsigit⁵

¹Program Studi D3 Analisis Farmasi dan Makanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

²Program Studi D4 Gizi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

³Program Studi D3 Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

⁴Program Studi D3 Farmasi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

⁵Program Studi D3 Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

ruth.elenora@poltekkesjkt2.ac.id¹, sugengwiyono@poltekkesjkt2.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan peningkatan kapasitas lintas organisasi sosial sebagai upaya pencegahan *stunting* ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah *stunting* yang dihadapi oleh masyarakat kelurahan di wilayah lokus *stunting* Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan keamanan pangan sebagai upaya penanganan *stunting*. Pelaksanaan kegiatan bersifat komprehensif dan multisektoral yang mampu menuntun masyarakat ke arah kehidupan yang lebih dinamis serta mempermudah akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan. Program dilaksanakan dalam bentuk kerja sama yang sinergis tim dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta II dari berbagai bidang keilmuan dengan sasaran kelompok masyarakat yang berada di kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan, melalui intervensi lintas profesi dalam rangka menerapkan *Interprofessional Education* (IPE). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah untuk memberikan edukasi mengenai keamanan pangan. Untuk mengukur adanya perubahan peningkatan pengetahuan digunakan instrumen berupa *test form* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan dihadiri sejumlah kader secara tatap muka terbatas dan secara daring melalui tautan pertemuan yang disediakan oleh pihak kelurahan. Hasil perhitungan penyuluhan keamanan pangan menggambarkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebesar 17,85% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Program Pendampingan Desa Mitra tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dalam kegiatan penyuluhan keamanan pangan keluarga yang dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat sebagai salah satu upaya intervensi untuk pencegahan *stunting*.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas; *Stunting*; *Interprofessional Education*.

Abstract: *Capacity-building activity across social organizations to prevent stunting was intended to help solve the problem of stunting faced by the village community in the stunting locus area of Lenteng Agung Village, Jagakarsa Sub-district, South Jakarta. This community service aimed to get the results of increasing knowledge through food safety counseling to handle stunting. The implementation of activities was comprehensive and multisectoral, which was able to lead society towards a more dynamic life and facilitate access to information and science. The program was implemented in the form of synergistic cooperation of a team of lecturers of Poltekkes Kemenkes Jakarta II from various scientific fields with the target of community groups located in the Lenteng Agung area, through cross-professional intervention to implement Interprofessional Education (IPE). The method used in this community service was a lecture to educate about food safety. The team used instruments of test forms conducted before and after counseling to measure the knowledge improvement. The activity was attended offline by a limited number of participants who implemented health protocols and online meeting through the link provided by the partner. The results of food safety counseling in community service activity illustrated an increase in knowledge by 17.85% with the category of moderate understanding. Based on the program's implementation in 2021, it concluded that there was an increase in respondents' knowledge in food safety counseling activity that could improve public health status as one of the intervention efforts to prevent stunting.*

Keywords: *Capacity Building; Stunting; Interprofessional Education*



Article History:

Received: 01-08-2021

Revised : 25-08-2021

Accepted: 28-08-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan *stunting* adalah perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih (Kemenkes RI, 2017).

Masalah *stunting* adalah masalah pembangunan yang kompleks dan terkait dengan sebagian besar target dalam Sustainable Development Goals, salah satunya adalah keamanan pangan dan gizi. Oleh karena itu, penanganan *stunting* memerlukan koordinasi antarsektor dan kolaborasi berbagai bidang keilmuan serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Terdapat banyak faktor risiko kejadian *stunting*. Upaya penanggulangan dapat dilakukan dengan intervensi gizi spesifik dan sensitif. Upaya intervensi sensitif ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan, umumnya di luar sektor kesehatan dengan sasaran masyarakat umum dan bersifat jangka panjang (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Tantangan dalam pencegahan *stunting* dari upaya intervensi sensitif dapat dihadapi dengan intervensi di bidang keamanan pangan.

Pogram keamanan pangan dapat menjadi salah satu kegiatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Selain itu, mutu dan keamanan pangan merupakan salah satu dari lima pilar Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi sesuai Perpres 83/2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2017) serta pengelolaan makanan rumah tangga termasuk dalam lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Untuk mengurangi risiko kejadian *stunting*, kelima pilar ini harus dilaksanakan secara komprehensif agar pembangunan pangan dan gizi dapat terwujud.

Kelurahan Lenteng Agung, Jagakarsa merupakan wilayah terbanyak balita *stunting* sehingga disebut sebagai lokus *stunting* (32 balita) di wilayah Kota Jakarta Selatan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Jagakarsa, Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa menunjukkan (D/S *100%) sebesar 67,1% (target 78,0%) dan rata-rata D/S Puskesmas Kecamatan Jagakarsa sebesar 72% pada tahun 2018. D/S adalah tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu. Percepatan penurunan *stunting* dengan memaksimalkan komponen PIS-PK perlu dilakukan melalui penyuluhan keamanan pangan sebagai salah satu upaya intervensi sensitif.

Keluarga sebagai basis masyarakat terkecil perlu mendapat perhatian dan pembinaan yang baik (Rahmawaty et al., 2019), salah satunya adalah ketersediaan pangan yang aman dan berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi takaran zat yang berbahaya akibat penyalahgunaan bahan tambahan pangan untuk meningkatkan pengetahuan warga sebagai

antisipasi peredaran pangan olahan yang tidak aman (Paratmanitya & Veriani, 2016).

Menurut Perka BPOMRI No 21 tahun 2016 tentang Kategori Pangan, yang dimaksud dengan pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan (BPOM, 2016). Persyaratan dan jenis bahan tambahan pangan (BTP) yang diizinkan diatur dalam Perka BPOMRI Nomor 11 Tahun 2019 tentang Bahan Tambahan Pangan (BPOM, 2019). Pangan yang aman adalah kondisi dimana pangan (makanan, minuman, diolah atau tidak) bebas dari atau tidak mengandung bahaya (mikro)biologi, kimia dan fisik dalam jumlah yang tidak membahayakan kesehatan manusia (UU No 18 tahun 2012) serta tidak mengandung BTP yang melebihi batas maksimum yang telah diizinkan (Wahyudi, 2017).

Terdapat sejumlah bahan berbahaya yang perlu diwaspadai peredarannya dalam makanan dan perlu diinformasikan kepada masyarakat. Jenis bahan tambahan pangan yang dilarang penggunaannya dalam makanan menurut Permenkes RI No 33 tahun 2012 antara lain asam borat dan formalin sebagai pengawet serta rhodamin-B dan kuning metanil sebagai pewarna (Anggiarini et al., 2018).

Pendekatan IPE dapat diterapkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi misalnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan keberadaan jangka panjang IPE yang berkelanjutan. Pendekatan *interprofessional* dapat memfasilitasi pembelajaran aktif bersama antardisiplin ilmu yang akan memperkaya pengetahuan masing-masing disiplin ilmu dan mampu bekerja sama lebih baik dalam lingkungan tim yang terintegrasi. Hal ini memberikan dampak yang efektif terhadap kolaborasi untuk mencapai kesejahteraan fisik, mental dan sosial masyarakat serta dampak positif terhadap pengetahuan (Barr et al., 2017). Pengetahuan sebagai salah satu komponen utama IPE terdiri dari beberapa komponen antara lain strategi koordinasi, pengkajian situasi, pengetahuan terhadap tujuan tim, dan pemantauan kinerja secara bersama-sama (Sedyowinarso et al., 2011).

Poltekkes kemenkes Jakarta II merupakan salah satu UPT dari Kementerian Kesehatan yang melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah kegiatan pengabdian masyarakat. Poltekkes Kemenkes Jakarta II memiliki 7 Jurusan kesehatan antara lain; Analisis Farmasi dan Makanan, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Teknik Radiologi dan Diagnostik, Teknik Elektromedik, Gizi, dan Teknik Gigi. Diharapkan dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta II dapat mempraktikkan bidang keilmuan kesehatan di masyarakat melalui *Interprofessional Education*.

Untuk mempercepat tercapainya program Indonesia sehat perlu diawali dari skala kecil pada tingkat kelurahan. Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan merupakan wilayah lokus stunting

yang diarahkan oleh Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan. Strategi yang digunakan adalah melalui peningkatan kapasitas lintas organisasi sosial antara lain kader kesehatan, karang taruna, dan tokoh masyarakat lainnya. Tanggung jawab dan kepedulian civitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta II diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama antardosen Jurusan Analisis Farmasi dan Makanan dengan Jurusan Gizi, Kesehatan Lingkungan, Farmasi dan Teknik Gigi. Poltekkes Kemenkes Jakarta II melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan sebagai upaya percepatan penurunan stunting dengan memaksimalkan komponen Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Diharapkan dengan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perlunya memperhatikan keamanan pangan keluarga dalam mewujudkan keluarga sehat tanpa *stunting*.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan sebagai wilayah lokus stunting dengan objek sasaran pengabdian masyarakat adalah kader kesehatan yakni Puskesmas Kecamatan Jagakarsa dan Puskesmas Kelurahan Lenteng Agung, kader Karangtaruna, kader PKK, dasawisma dan keluarga/anggota masyarakat yang memiliki balita *stunting*. Jumlah peserta yang diharapkan dapat hadir pada saat kegiatan adalah sekitar 57 (lima puluh tujuh) undangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan pada pemberdayaan kader mitra melalui edukasi/penyuluhan materi keamanan pangan dan bahan berbahaya kimia pangan. Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta kegiatan.

Media ajar pengetahuan dalam kegiatan penyuluhan berupa bahan cetak presentasi. Hasil luaran pada kegiatan ini terdiri atas pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan pangan kimia berbahaya. Peningkatan partisipasi masyarakat untuk mencegah *stunting* serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilih bahan pangan yang aman diharapkan menjadi tolak ukur keberhasilan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, potensi dan kelemahan yang ada serta pengorganisasian kegiatan. Tim pelaksana melakukan kerja sama dan perizinan kepada pihak aparat Kelurahan Lenteng Agung lalu bersama-

sama menyusun perencanaan. Kegiatan diskusi dengan pihak kelurahan berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diskusi Kerja Sama Antara Tim Pelaksana dengan Pihak Kelurahan Lenteng Agung

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan dilakukan di aula gedung Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Saat menerapkan pendekatan keluarga, dikembangkan keterlibatan tenaga dari masyarakat sebagai mitra Puskesmas. Keterlibatan tenaga dari masyarakat sebagai mitra diupayakan dengan menggunakan tenaga-tenaga dari kader-kader kesehatan, seperti kader Posyandu, kader Posbindu, kader PKK, pengurus organisasi kemasyarakatan setempat, seperti pengurus PKK, pengurus Karang Taruna, dan lain-lain.

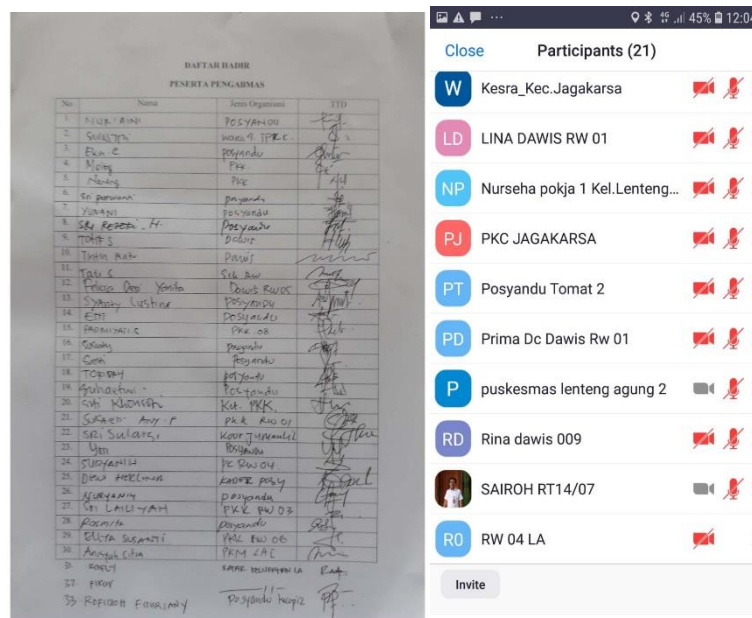
Pada tahap monitoring dan evaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan terhadap beberapa hal yaitu terhadap tercapainya tujuan kegiatan dan partisipasi sasaran. Evaluasi partisipasi sasaran dilakukan menggunakan instrumen daftar hadir warga yang mengikuti kegiatan. Evaluasi pencapaian tujuan kegiatan dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan yang terdiri dari 20 (dua puluh) soal pertanyaan dengan alternatif jawaban terkait materi penyuluhan. Instrumen menggunakan kategori interval buruk sampai dengan sangat baik (Pendrice et al., 2017). Tercapainya tujuan kegiatan ditunjukkan dengan rata-rata nilai pengetahuan cukup baik ($41 \leq x < 60$) dan terjadi peningkatan pengetahuan kader. Hasil *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis secara statistika menggunakan *t-test* untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua jenis data nilai yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan. Jenis *t-test* yang digunakan adalah *Paired Two Sample for Means*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, selain perizinan dan kerja sama dengan pihak terkait, tim pelaksana juga berperan dalam pengadaan bahan kegiatan serta sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Sementara itu, peran mitra dalam tahap persiapan yaitu menyiapkan tempat pertemuan yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Lenteng Agung untuk peserta luring dan menyediakan tautan *zoom meeting* untuk peserta daring dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, acara penyuluhan dibuka oleh pihak kelurahan yang diwakili oleh Sekretaris Lurah. Persentase kehadiran warga sasaran yang mengikuti kegiatan adalah sejumlah 80% dari jumlah undangan. Jumlah peserta/kader terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) partisipan yang hadir secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat dan 21 (dua puluh satu) partisipan yang hadir secara daring. Hal ini sebagai indikator antusiasme partisipan. Nama peserta yang hadir secara luring dan daring dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Daftar Peserta Luring dan Daring di Kelurahan Lenteng Agung

Sebelum pemberian materi, peserta/mitra melakukan pengisian kuisisioner *pre test* melalui *google form*. Acara dilanjutkan dengan penyuluhan sambil diberikan bahan cetak presentasi seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan Keluarga secara Daring dan Luring

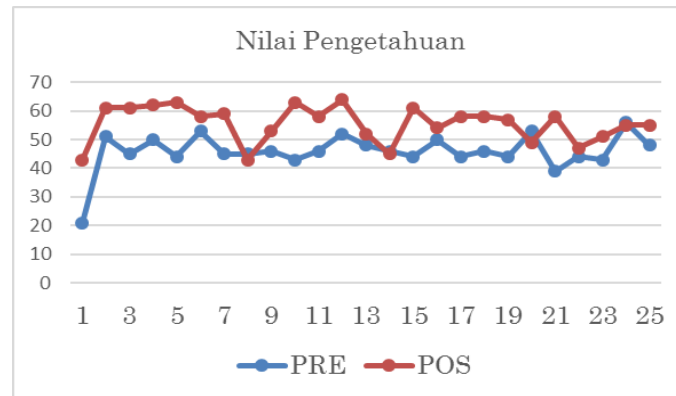
Penyuluhan keamanan pangan keluarga dilakukan oleh salah satu dosen Anafarma sebagai anggota tim pelaksana. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah bahwa pangan yang dikonsumsi harus bebas dari 3 (tiga) cemaran yakni cemaran biologis, cemaran kimia dan cemaran fisik, serta penggunaan bahan tambahan pangan yang aman untuk dikonsumsi (Setiawati & Rozinah, 2020). Dosen pelaksana pengabmas juga memberikan edukasi agar masyarakat mitra meningkatkan kepeduliannya sebagai konsumen terhadap informasi bahan tambahan pangan pada label kemasan pangan (Fadlillah et al., 2015) dan anjuran agar tidak memberikan camilan sembarangan kepada anak sebagai contoh sederhana pendekatan keamanan dan mutu pangan yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan *stunting* (Setiawandari et al., 2020.)

Penyuluhan keamanan pangan sebagai upaya sensitif memiliki peran yang besar dalam masalah *stunting* meskipun tidak berdampak langsung. Dibutuhkan peran aktif kader untuk meminimalisasi *stunting* dengan dukungan/pendekatan keluarga melalui koordinasi bidang keamanan pangan dan mutu pangan (Lestari, 2020). Penyuluhan diakhiri dengan diskusi/tanya jawab. Peserta kemudian melakukan pengisian kuisioner *post test* sebagai tahap monitoring dan evaluasi seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pre test dan *post test* selanjutnya dinilai dan dibandingkan untuk melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait materi penyuluhan yang telah diberikan. Pola selisih antara nilai *pre test* dan *post test* data dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Terdapat perbedaan nilai yang bermakna antara *pre test* dan *post test*. Rata-rata nilai *post test* peserta lebih tinggi dari nilai *pre test*. Hal ini sesuai dengan harapan dari kegiatan yaitu peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang keamanan pangan setelah mendapatkan penyuluhan/edukasi. Hasil *t-test* menunjukkan nilai $P < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan perbedaan nilai *pre test* dan *post test* peserta adalah berbeda secara signifikan.

Peserta penyuluhan juga dapat membaca bahan dari presentasi untuk menunjang intervensi pengetahuan sehingga faktor media cetak memiliki pengaruh edukasi dalam peningkatan pemahaman. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman peserta dalam mempelajari keamanan pangan keluarga sebesar 17,85% dengan kategori pengetahuan cukup baik. Adapun hasil evaluasi pengetahuan keamanan pangan setelah diedukasi dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penilaian Penyuluhan Keamanan Pangan Keluarga

No	Aspek	Hasil Nilai Rata-rata		Persentase Peningkatan
		Sebelum	Sesudah	
1	Edukasi Keamanan Pangan Keluarga	46	56	17,85 %

Interprofessional Education telah menjadi bagian dari partisipasi dosen dan mahasiswa terhadap kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Komitmen antar program studi untuk implementasi IPE dalam kegiatan ini menjadi faktor penunjang yang mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat. Keterkaitan antar profesi atau program studi di Poltekkes Kemenkes Jakarta II dalam memandang masalah *stunting* menciptakan *Interprofessional Education* sebagai tanggapan terhadap kebutuhan yang dirasakan oleh tim pelaksana

kegiatan dalam memberikan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat. Faktor penunjang lainnya adalah tersedianya dukungan fasilitas dari pihak masyarakat mitra dan pihak institusi. Adapun faktor kendala yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah sulitnya mengatur jadwal kegiatan karena adanya kondisi pandemi Covid-19 dan kurangnya koordinasi antara peserta pengabmas dan tim pelaksana dalam pengisian kuisioner melalui Google form sehingga jumlah responden tidak sesuai dengan jumlah partisipan. Tindak lanjut kegiatan ini berupa kunjungan peserta penyuluhan/kader ke rumah-rumah orang tua balita *stunting* untuk memberikan edukasi serta perencanaan kegiatan pelatihan untuk tahun berikutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan *stunting* melalui *Interprofessional Education* dalam bentuk ceramah atau penyuluhan keamanan pangan telah terlaksana dengan baik di Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan dan mendapat respon cukup baik dari masyarakat. Terdapat peningkatan pengetahuan responden sebesar 17.85% kategori cukup baik dalam kegiatan penyuluhan keamanan pangan keluarga sebagai upaya intervensi untuk pencegahan *stunting*. Hasil bermakna secara signifikan. Sebagai saran, Program Pengembangan Desa Mitra sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya menyukseskan Program Indonesia Sehat-Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Kesehatan RI yang telah mendanai Program Pengembangan Desa Mitra sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik. Pihak Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan serta peserta aktif penyuluhan telah berkontribusi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggiarini, A. N., Hanim, L., & Ma'ruf, U. (2018). Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Bahan Tambahan Pangan Pada Jajanan Anak Sekolah menurut permenkes No. 033 Tahun 2012. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 13(1), 215–228.
- Barr, H., Ford, J., Gray, R., Helme, M., Hutchings, M., Low, H., Machin, A., & Reeves, S. (2017). *Interprofessional Education Guidelines*. <http://www.abeffarmacia.com.br/wp-content/uploads/sites/777/2017/12/CAIPE-2017-Interprofessional-Education-Guidelines-2.pdf>0Awww.caipe.org.uk
- BPOM. (2016). PerKa BPOM no 21 tahun 2016. *Kategori Pangan Indonesia*, 1–28.
- BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan tentang

- Bahan Tambahan Pangan. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, 1–10.
- Fadlillah, H. N., Nuraida, L., & Purnomo, E. H. (2015). Consumer Awareness on Label of Food Packaging and Information of Food Additives in Bogor City Kepedulian Konsumen terhadap Label dan Informasi Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada Label Kemasan Pangan di Kota Bogor. *Jurnal Mutu Pangan*, 2(2), 119–126.
- Kemenkes RI. (2017). Gizi, Investasi Masa Depan Bangsa. *Warta Kesmas*, 6–9.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi*. 1, 16.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1523>
- Paratmanitya, Y., & Veriani, A. (2016). Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 49. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).49-55](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).49-55)
- Pendrice, Suryawati, E., & Suwondo. (2017). Pengetahuan dan sikap siswa di Pantai Timur Kabupaten Serdang Berbagai Terhadap Ekosistem Mangrove. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 35–43. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB>
- Rahmawaty, E., Handayani, S., Sari, M. H. N., & Rahmawati, I. (2019). Sosialisasi Dan Harmonisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Dan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Kota Sukabumi. *Link*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.31983/link.v15i1.4385>
- Sedyowinarso, M., Fauziah, F. A., Aryakhiyati, N., Julica, M. P., Munira, L., Sulistyowati, E., & Masriati, F. N. (2011). Persepsi Mahasiswa dan Dosen Pendidik Terhadap Model Pembelajaran Interprofessional Education (IPE). *Proyek HPEQ-Dikti, April*. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Setiawandari, S., Pengabdian, A. L.-S. N., & 2020, undefined. (n.d.). Optimalisasi Peran Keluarga Mencegah Stunting Melalui Pendekatan Emotional Demonstration Tidak Memberikan Camilan Sembarangan. *Proceedings.Undip.Ac.Id*, 141–145. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/252/312>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan

Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>

Wahyudi, J. (2017). Mengenal Bahan Tambahan Pangan Berbahaya : Ulasan. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 3–12. <https://doi.org/10.33658/jl.v13i1.88>